

**NILAI-NILAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL RASA KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Skripsi

Oleh

QORI TRI ARVIKI

NPM 1913041042



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

ABSTRAK

NILAI-NILAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL RASA KARYA TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

Qori Tri Arviki

Permasalahan dalam penelitian ini adanya krisis karakter yang terjadi di lingkungan masyarakat khususnya di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dalam novel *Rasa* karya Tere Liye, dan (2) mengimplikasikan penelitian dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah kata/klausa/kalimat/paragraf dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Rasa* karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berbasis dokumentasi. Analisis data yang digunakan melalui tiga tahapan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian dan analisis data, (3) penyimpulan data. Fokus penelitian ini nilai penguatan pendidikan karakter dan implikasinya berupa rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas XII SMA.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan data nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Nilai tersebut ialah nilai religiositas (cinta damai, toleransi, percaya diri, persahabatan, dan ketulusan); nilai nasionalisme (menjaga kebudayaan bangsa, rela berkorban, dan disiplin); nilai mandiri (etos kerja, profesional, dan kreatif); nilai gotong royong (menghargai, kerja sama, musyawarah mufakat, solidaritas, dan empati); nilai integritas (tanggung jawab dan keteladanan). Hasil penelitian diimplikasikan ke pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII dengan KD 3.9 dan 4.9. Kemudian pada materi teks novel hasil penelitian dapat dijadikan contoh nilai-nilai yang terdapat dalam suatu novel, yaitu nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam penggalan teks novel *Rasa* karya Tere Liye yang dapat digunakan sebagai materi ajar pendamping dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kata kunci : *nilai religiositas, nasionalisme, mandiri, gotong royong, integritas.*

**NILAI-NILAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL *RASA KARYA TERE LIYE* DAN IMPLIKASINYA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Oleh

Qori Tri Arviki

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM NOVEL RASA KARYA
TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
SMA**

Nama Mahasiswa : **Qori Tri Arviki**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913041042**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 195907221986031003

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

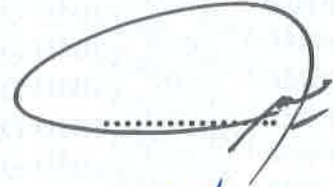
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

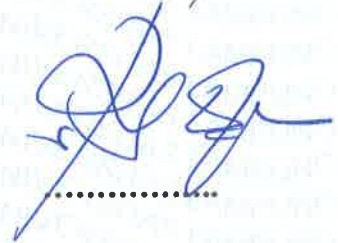
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**



Sekretaris : **Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Munaris, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Juli 2023**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academic* Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Qori Tri Arviki
NPM : 1913041042
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Novel
Rasa Karya Tere Liye dan Implikasinya Dalam
Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian atau implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Pada karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini dengan norma hukum dan etika yang berlaku;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 11 Juli 2023

METERAI
TEMPEL
E39AKX539506064 NPM 1913041042

RIWAYAT HIDUP



Qori Tri Arviki lahir di Sripendowo, 24 Agustus 2000. Penulis merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Suwarno dan Ibu Samikem. Penulis mengawali pendidikan usia dini di TK PGRI 2 Bandar Sribhawono, pendidikan dasar di SDN 3 Sripendowo, pendidikan menengah di SMPN 1 Bandar Sribhawono, kemudian melanjutkan sekolah di SMAN 1 Bandar Sribhawono. Setelah lulus dari sekolah menengah atas pada 2019 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa perluasan akses pendidikan (PMPAP). Tahun 2022 penulis melakukan kuliah kerja nyata (KKN) di desa Sidorejo, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur dan praktik mengajar melalui pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di UPTD SDN 1 Sidorejo.

MOTO

“Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan”

(QS. Al Fatihah: 5)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim dengan mengucapkan *Alhamdulillah* dan rasa syukur dan bahagia atas nikmat Allah yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang, saya persembahkan karya ini kepada orang-orang tersayang.

1. Kedua orang tuaku, karya ini saya persembahkan sebagai tanda bakti sayang dan cinta yang tak terhingga kepada Ibu dan Bapak yang senantiasa mendoakan, melindungi, membesarkan, mendidik, menasehati, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, memberikan semangat dan dukungan dengan sepenuh hati.
2. Kakak-kakakku tersayang, yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi; dan
3. Bapak, Ibu Dosen dan staff Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta almamater Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk belajar, berproses, dan meraih cita-cita.

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah Swt., atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi berjudul “Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Novel Rasa Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku pembimbing 1 yang telah bersedia membimbing, memberi solusi, memotivasi, mengarahkan, menjelaskan, memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini;
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, serta pembimbing II sekaligus pembimbing akademik yang telah membimbing, memberikan solusi, memotivasi, mengarahkan, memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini;
3. Dr. Munaris, M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan keritik dan saran yang bermanfaat demi kelancaran penuntusan Skripsi ini;
4. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung yang telah membekali dengan berbagai ilmu pendidikan yang berguna bagi penulis;
6. Kedua orang tuaku, Bapak Suwarno dan Ibu Samikem yang tidak lelah memberikan semangat, motivasi, nasihat, dan doa kepada penulis;

7. Kakakku sayang Hartono dan Rujianto yang telah memberikan semangat kepada penulis;
8. Keluarga besar yang senantiasa mendukung penulis;
9. Sepersepupuan ku Manda, Flo dan Caca yang telah memberikan dukungan moral dan semangat kepada penulis;
10. Sahabat tercinta Syfa Nur Azizah, Meisye Anggraini, Ajeng Pundi Lestari, yang selalu menemani, memberikan bantuan dan mau direpotkan dalam segala hal, yang selalu memberikan dukungan moral dan selalu mendengar keluh kesah penulis;
11. Sahabat yang kebersamai selama penyusunan skripsi ini Arnida Berliana Rahma, Siti Mutoharoh, Dwi Handayani, Susi Yana yang senantiasa kebersamai selama penyusunan skripsi ini;
12. Sahabat SMA Alfina Nurhaliza dan Siti Kholifatun Suryani yang telah memberikan semangat kepada penulis;
13. Sahabat KKN Sidorejo Mery Widya Kusuma, Sari Dewi, Uci Fuziah, Agnesia Pusparara, Ina Fitriani yang telah kebersamai selama ini;
14. Teruntuk seluruh teman terdekat, yang selalu menemani, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat serta bantuan dengan ikhlas dan direpotkan dalam segala hal;
15. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2019 yang telah memberikan bantuan, dan kebersamaannya selama ini;
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu, penulis mohon kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Bandarlampung, 11 Juli 2023

Qori Tri Arviki
NPM 1913041042

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL HALAMAN	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR JUDUL	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Hakikat Nilai Penguatan Pendidikan Karakter	7
2.1.1 Nilai Pendidikan	7
2.1.2 Pendidikan Karakter	8
2.1.3 Penguatan Pendidikan Karakter	9
2.1.4 Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter	17
2.2 Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter.....	18
2.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	28
III. METODE PENELITIAN	34
3.1 Desain Penelitian	34
3.2 Data dan Sumber Data	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4 Teknik Analisis Data.....	35
3.5 Indikator Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter	36

3.6 Instrumen Analisis Data.....	41
VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.2 Pembahasan.....	50
4.2.1 Nilai Karakter Religiositas.....	50
4.2.2 Nilai Karakter Nasionalisme.....	53
4.2.3 Nilai Karakter Mandiri.....	55
4.2.4 Nilai Karakter Gotong Royong.....	57
4.2.5 Nilai Karakter Integritas.....	60
4.3 Implikasi nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dalam novel <i>Rasa</i> karya Tere Liye terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII.....	62
V. SIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Simpulan	67
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
Lampiran	78

DAFTAR SINGKATAN

- PPK : Penguatan Pendidikan Karakter
- R : Rasa
- H : Halaman
- NKR : Nilai Karakter Religiositas
- NKR1 : Nilai Karakter Religiositas Subnilai Cinta Damai
- NKR2 : Nilai Karakter Religiositas Subnilai Toleransi
- NKR5 : Nilai Karakter Religiositas Subnilai Percaya Diri
- NKR8 : Nilai Karakter Religiositas Subnilai Persahabatan
- NKR9 : Nilai Karakter Religiositas Subnilai Ketulusan
- NKN : Nilai Karakter Nasionalisme
- NKN1 : Nilai Karakter Nasionalisme Subnilai Menjaga Kebudayaan Bangsa
- NKN2 : Nilai Karakter Nasionalisme Subnilai Rela Berkorban
- NKN7 : Nilai Karakter Nasionalisme Subnilai Disiplin
- NKM : Nilai Karakter Mandiri
- NKM1 : Nilai Karakter Mandiri Subnilai Etos Kerja
- NKM4 : Nilai Karakter Mandiri Subnilai Profesional
- NKM5 : Nilai Karakter Mandiri Subnilai Kreatif
- NKG : Nilai Karakter Gotong Royong
- NKG1 : Nilai Karakter Gotong Royong Subnilai Menghargai
- NKG2 : Nilai Karakter Gotong Royong Subnilai Kerja Sama
- NKG3 : Nilai Karakter Gotong Royong Subnilai Musyawarah Mufakat
- NKG5 : Nilai Karakter Gotong Royong Subnilai Solidaritas
- NKG6 : Nilai Karakter Gotong Royong Subnilai Empati
- NKI : Nilai Karakter Integritas

NKI6 : Nilai Karakter Integritas Subnilai Tanggung Jawab

NKI7 : Nilai Karakter Integritas Subnilai Keteladanan

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Indikator Nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter	35
3.2 Instrumen Penelitian.....	40
4.1 Nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter dalam Novel Rasa karya Tere Liye.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Menu beranda pada cerdasberkarakter.kemedikbud.go.id	10
Gambar 2.2 Menu beranda pada cerdasberkarakter.kemedikbud.go.id	10
Gambar 2.3 Menu pada Inspirasi	11
Gambar 2.4 Infografis mengenai kasus perundungan.....	12
Gambar 2.5 Lampiran dalam menu foto	13
Gambar 2.6 Tangkap layar pada video anti kekerasan seksual.....	13
Gambar 2.7 Tangkap layar pada menu artikel	14
Gambar 2.8 Data sekolah pelaksanaan PPK	14
Gambar 2.9 Tampilan pada menu Puspeka.....	15
Gambar 2.10 Tampilan pada menu layanan laporan.....	15
Gambar 2.11 Tampilan pada menu merdeka dari kekerasan	16
Gambar 2.12 Tampilan tangkap layar pada menu merdeka dari perundungan.....	16
Gambar 2.13 Tampilan tangkap layar pada menu portal praktik baik.....	17

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter berguna secara langsung dalam mengatasi krisis moral khususnya pada remaja yang terjadi di Indonesia (Mewar, 2021). Perilaku remaja yang menyimpang diawali dengan perilaku suka menyontek, tawuran, dan perundungan di sekolah. Oleh karena itu, pendidikanlah yang mempunyai peran yang cukup besar dalam mengatasi permasalahan krisis moral tersebut. Pendidikan formal di sekolah menjadi alternatif yang dilakukan guna mengatasi krisis moral (Sunarso, 2020).

Karakter mengacu pada suatu sikap dan perilaku seseorang. Karakter diartikan sebagai gambaran suatu sikap seseorang yang memiliki nilai yang baik buruk, serta benar atau salah (Hendayani, 2019). Pendidikan karakter dijadikan sebagai upaya sadar kita untuk pengembangan karakter yang optimal dalam semua aspek kehidupan khususnya di sekolah (Zubaedi, 2013). Sekolah menjadi salah satu pendukung berkembangnya karakter peserta didik sehingga seluruh komponen yang berada di sekolah harus disertakan. Pendidikan karakter dijadikan sebagai usaha guna mendidik peserta didik supaya mereka memiliki moral yang baik.

Pendidikan karakter tidak hanya memberi pelajaran peserta didik apa saja yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan. Tetapi juga mampu menumbuhkan pola yang bernilai baik untuk dipahami oleh peserta didik, dan melakukan nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, nilai pendidikan karakter menjadi hal yang penting untuk dipelajari peserta didik karena dalam

kurikulum 2013 lebih menanamkan sikap peserta didik (Zuhera, dkk, 2017).

Penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik harus ditanamkan sejak dini, mengingat banyak kasus yang menunjukkan bahwa peserta didik mengalami krisis karakter (Tabi'in, 2017). Permasalahan yang timbul akibat krisis karakter merupakan suatu masalah yang harus ditindaklanjuti secara serius agar bangsa kita melahirkan generasi emas pada tahun 2045 mendatang (Perpres nomor 87 tahun 2017 Pasal 2 ayat 1).

Berikut merupakan beberapa fenomena yang mencerminkan krisis karakter yang terjadi di lingkungan masyarakat khususnya sekolah. Pertama, kasus yang terjadi di Ponorogo Jawa Timur. Pada kasus tersebut melibatkan puluhan pelajar SMP dan SMA hamil di luar nikah sehingga pelajar tersebut harus menikah di bawah umur (news.okezone.com). Kasus kedua yang terjadi di kabupaten Jember. Pada kasus tersebut puluhan siswa tertangkap razia di *rest area* Jabung saat jam pelajaran berlangsung, mereka merupakan siswa SMA kelas X, XI, XII. Setelah dilakukan razia tersebut mereka diberikan pembinaan diterapkan oleh Satpol PP (kuasarakyat.com).

Ketiga, yaitu kasus yang terjadi di Kupang NTT, seorang siswa melakukan penganiayaan terhadap guru. Kasus tersebut terjadi karena pada saat proses pembelajaran berlangsung ia asyik bercerita dengan teman sebangkunya sehingga mengganggu proses pembelajaran. Penganiayaan yang dilakukan oleh siswa tersebut mengakibatkan guru mengalami luka di bagian hidung (kompas.com).

Kasus tersebut merupakan suatu fenomena yang menunjukkan bahwa krisis karakter merupakan perilaku yang sangat merugikan dan harus ditangani dengan bijak. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian nilai-nilai penguatan pendidikan karakter pada suatu karya sastra.

Karya sastra yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya, yaitu novel. Membaca novel memiliki manfaat bagi peserta didik di antaranya adalah novel dijadikan sarana hiburan dan dapat mengedukasi peserta didik melalui perilaku tokoh sentral yang dapat diteladani.. Novel memiliki komponen intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam suatu novel, unsur ini merupakan secara langsung yang membangun suatu karya sastra. Unsur yang terdapat dari luar karya sastra disebut ekstrinsik, mengandung nilai-nilai yang terdapat pada novel salah satunya, yaitu nilai pendidikan karakter. Pembelajaran sastra bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, karakter, budi pekerti, dan kemanusiaan pada peserta didik (Saddhono, dkk, 2017).

Penelitian ini memfokuskan pada kajian nilai penguatan pendidikan karakter dalam suatu karya sastra novel. Menggunakan novel *Rasa* karya Tere Liye yang terbit pada April 2022 oleh Sabak Grip. Novel tersebut menceritakan kisah seorang gadis tomboi bernama Linda. Ia hanya hidup dengan ibu dan kakaknya, sejak kecil ia sudah ditinggalkan oleh ayahnya hal tersebutlah yang memaksa Lin untuk mandiri sejak kecil. Semenjak SMP, ia sudah bekerja di studio foto milik Om Bagoes, untuk membantu perekonomian keluarga. Lin juga merupakan anak yang berprestasi dan berbakat di sekolah.

Novel *Rasa* merupakan suatu karya sastra yang memuat nilai-nilai yang mencakup unsur realita kehidupan pendidikan, keluarga, pertemanan. Nilai karya sastra bersumber dari realita sosial kehidupan. Berikut merupakan salah satu nilai pendidikan karakter mandiri yang termuat dalam novel *Rasa*. “*Sejak SMP, Lin berkerja di studio foto Om Bagoes*” (*Rasa*, 2022:9). Pada kutipan di atas terlihat bahwa pengarang menunjukkan bahwa tokoh Lin mempunyai sifat mandiri, yaitu sudah bekerja keras sejak SMP. Sifat mandiri tersebut merupakan bentuk nilai pendidikan karakter.

Kajian yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, dilakukan oleh Septika (2018), mahasiswa FKIP Unila, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam penelitian tersebut diperoleh simpulan bahwa dalam novel tersebut memuat enam belas nilai-nilai pendidikan karakter. Perbedaan penelitian dapat dilihat pada objek kajian penelitian. Pada penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian adalah novel karya Andrean Hirata, sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya novel karya Tere Liye. Perbedaan selanjutnya penelitian terdahulu menganalisis 18 nilai karakter (religiositas, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab), sedangkan dalam penelitian ini menganalisis kristalisasi yang terdapat di PPK, yaitu nilai religiositas, nasionalisme, mandiri, gotong royong dan integritas.

Kajian kedua yang relevan dengan penelitian ini, yaitu kajian yang dilakukan Usmarianti (2022), mahasiswa FKIP Unila, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam penelitian tersebut diperoleh simpulan, terdapat empat belas nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya, kemudian perbedaan penelitian dilihat dari objek, penelitian tersebut menggunakan teks drama sedangkan penelitian ini menggunakan novel. Perbedaan selanjutnya penelitian terdahulu menganalisis 18 nilai karakter (religiositas, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab), sedangkan dalam penelitian ini menganalisis kristalisasi yang terdapat di PPK, yaitu nilai religiositas, nasionalisme, mandiri, gotong royong dan integritas.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian nilai-nilai penguatan pendidikan karakter pada novel *Rasa* perlu dilakukan karena, banyaknya kasus krisis karakter khususnya bagi peserta didik. Peneliti tertarik untuk melakukan analisis nilai-nilai penguatan pendidikan karakter pada novel *Rasa* karya Tere Liye dan diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMA kelas XII, dengan KD 3.9 Menganalisis Isi dan Kebahasaan Novel dan 4.9 Merancang Novel atau Novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Kemudian diimplikasikan ke dalam bentuk RPP sesuai dengan KD tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dalam novel *Rasa* karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah implikasi nilai-nilai penguatan pendidikan karakter terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menganalisis nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.
2. Untuk mengidentifikasi implikasi nilai-nilai penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki manfaat, sebagai berikut:

1) Bagi Peserta Didik

Kajian ini dapat digunakan guna memperluas pengetahuan peserta didik mengenai nilai penguatan pendidikan karakter yang terdapat dalam suatu karya sastra, serta diharapkan nilai penguatan pendidikan karakter mampu ditumbuhkan dalam jiwa peserta didik.

2) Bagi Pendidik

Kajian ini dapat dijadikan bahan rujukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mampu memperkenalkan nilai penguatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya yang terdapat dalam novel.

3) Bagi Peneliti

Kajian ini dapat dijadikan sebagai referensi literatur atau perbandingan yang akan digunakan oleh peneliti selanjutnya dengan topik yang masih berkaitan dengan topik ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah nilai-nilai penguatan pendidikan karakter, yaitu: religiositas, nasionalisme, mandiri, gotong royong dan integritas berdasarkan Permendikbud, Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 2 ayat 2 dalam novel *Rasa* karya Tere Liye dan implikasinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA berupa rancangan pembelajaran dengan KD 3.9 Menganalisis Isi dan Kebahasaan Novel dan 4.9 Merancang Novel atau Novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Nilai Penguatan Pendidikan Karakter

2.1.1 Nilai Pendidikan

Ridhahani (2016) menyatakan bahwa nilai adalah apa yang ada dalam hati nurani manusia dan memberikan lebih banyak landasan dan prinsip moral tambahan yang menjadi kriteria keindahan dan efektivitas, atau integritas (potensi) hati nurani. Wicaksono (2017) mengemukakan bahwa nilai adalah tentang hal-hal baik dan buruk yang memiliki kualitas atau hal yang penting dan berguna bagi masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa, nilai adalah hal baik atau buruk yang dimiliki oleh manusia dan memberikan standar kualitas keindahan manusia.

Secara umum, pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk meningkatkan harkat dan martabat individu melalui optimalisasi dan pengembangan keterampilan (Mustoip, dkk 2018). Pendidikan harus mengarah pada seseorang dengan kepribadian positif yang memiliki kualitas yang sadar diri dan sadar akan lingkungannya (Zubaedi, 2013). Pendidikan merupakan, usaha secara sadar seseorang dengan kepribadian positif sehingga dapat mengembangkan kualitas dirinya.

Nilai pendidikan merupakan sesuatu yang dapat berguna dalam kehidupan manusia, melalui proses perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik, guna mencapai kematangan kognitif, afektif dan psikomotorik (Wicaksono, 2017). Nilai pendidikan dapat dijumpai

pada karya sastra, contohnya dalam novel. Sehingga pembaca novel mampu menyampaikan pesan kepada pembaca.

2.1.2 Pendidikan karakter

Pendidikan karakter termasuk dalam Sistem Pendidikan Nasional sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur tentang Pendidikan Karakter, pendidikan karakter bukanlah objek pembelajaran, tetapi merupakan bagian keseluruhan proses pendidikan (Ridhahani, 2016).

Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai kebaikan yang diciptakan dengan upaya sadar dalam rangka humanisasi, untuk mengangkat karakter dan membangkitkan dari kalangan intelektual peserta didik generasi yang berilmu dan berkarakter yang bermanfaat bagi lingkungan (Mustoip, dkk, 2018).

Pendidikan karakter akhir-akhir ini muncul ketika bangsa Indonesia sedang mengalami krisis moral yang berdampak pada kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh karena itu, sangat jelas bahwa pendidikan karakter ini dijadikan sebuah upaya yang dilakukan untuk menjadikan manusia yang memiliki perilaku positif.

Ruang lingkup pendidikan karakter meliputi empat komponen utama yaitu; olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Olah hati merupakan sikap yang menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki perilaku beriman dan bertakwa, jujur, amanah, bertanggung jawab, serta berempati. Olah rasa merupakan yang menunjukkan bahwa individu mempunyai integritas moral, sikap ramah, saling menghargai, dan toleran. Olah pikir merupakan individu yang cerdas, kreatif, kritis, berorientasi pada iptek, serta produktif. Olah raga merupakan individu yang disiplin, bersedia saling membantu, serta teguh terhadap pendirian (Kemdiknas, 2011).

2.1.3 Penguatan Pendidikan Karakter

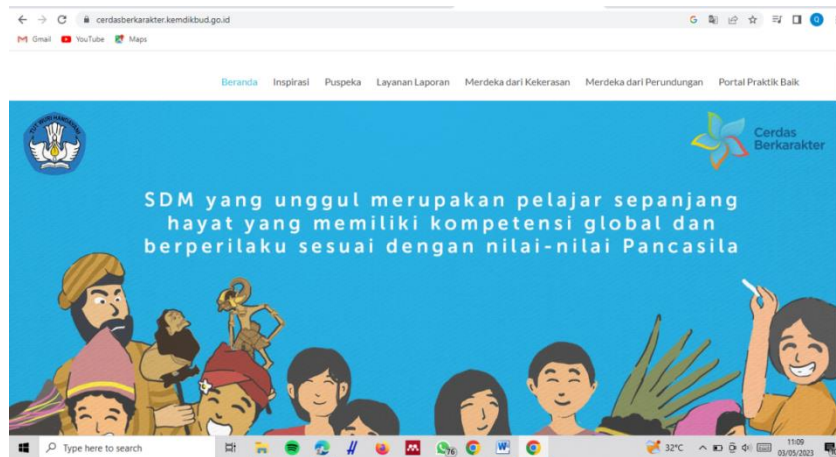
Penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan suatu gerakan pendidikan yang berada di bawah tanggung jawab satuan pendidikan guna memantapkan karakter peserta didik melalui pembinaan olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan cara berperan serta dalam kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, serta masyarakat dalam rancangan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Pasal 1 Ayat 1 Perpres Nomor 87 Tahun 2017). PPK merupakan pembelajaran abad 21 yang dapat bermanfaat bagi masa depan siswa seperti keterampilan literasi dasar, kompetensi empat C, dan dan karakter. Hal tersebut merupakan proyek pemerintah, yaitu Generasi Emas 2045 yang dapat memberdayakan sumber daya manusia (Sumarti, dkk, 2022).

Berikut merupakan suatu urgensi penguatan pendidikan karakter, penguatan pendidikan karakter digunakan sebagai pengembangan sumber daya manusia yang digunakan dasar pembangun suatu bangsa. Penguatan pendidikan karakter sebagai usaha menghadapi suatu kemunduran akhlak, moral, dan budi pekerti. Penguatan pendidikan karakter guna menghadapi segala tantangan di era globalisasi. Penguatan pendidikan karakter membangun Generasi Emas pada 2045 yang mampu berdaya saing dan mempunyai jiwa Pancasila (Kemdikbud, 2018a).

Untuk memperkuat Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017, diimplikasikan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi dengan membuat situs web Pusat Penguatan Karakter yang diberi nama Cerdas Berkarakter dengan situs web <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/>.

Pada web tersebut terdapat beberapa pilihan menu, di antaranya menu beranda, inspirasi, puspeka, layanan laporan, merdeka dari kekerasan, merdeka dari perundungan, portal praktik balik.

Berikut merupakan menu beranda yang ditampilkan pada web tersebut

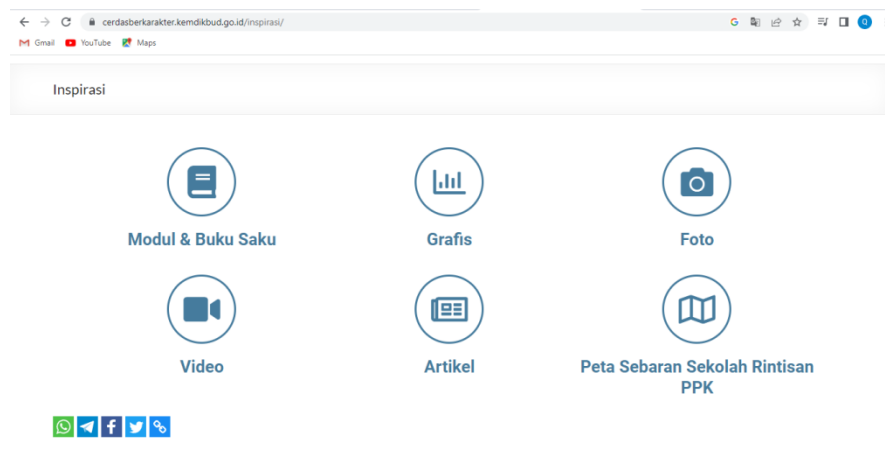


Gambar 2.1. Menu beranda pada cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id



Gambar 2.2. Menu beranda pada cerdasberkarakter.kemendikbud.go.id

Berikut merupakan tampilan dari menu Inspirasi



Gambar 2.3. Menu pada Inspirasi

Pada menu Inspirasi terdapat berbagai pilihan, pada modul & buku saku terdapat arsip beberapa modul yang dapat digunakan oleh pendidik guna mendukung mengenai pentingnya penguatan karakter. Modul yang terdapat dalam web tersebut antara lain; Panduan Sekolah Bola untuk Semua Sekolah, Buku Praktik Baik PPK Jenjang SMP [Cetakan Kedua], Buku Praktik Baik PPK Jenjang SD [Cetakan Kedua], Buku Panduan Praktis Pelibatan Tripusat Pendidikan dalam PPK oleh Kepala Sekolah [Cetakan Kedua], Buku Panduan Praktis PKK Berbasis Masyarakat [Cetakan Kedua], Buku Panduan Praktis PKK Berbasis Budaya Sekolah [Cetakan Kedua], Buku Panduan Praktis PKK Berbasis Kelas [Cetakan Kedua], Buku PKK Berbasis Budaya Sekolah Melalui Sejarah, Buku PPK Berbasis Masyarakat Melalui Sejarah, Buku PKK Berbasis Kelas Melalui Sejarah. Modul tersebut dapat digunakan sebagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik untuk mendukung mengenai pentingnya penguatan karakter bagi peserta didik.

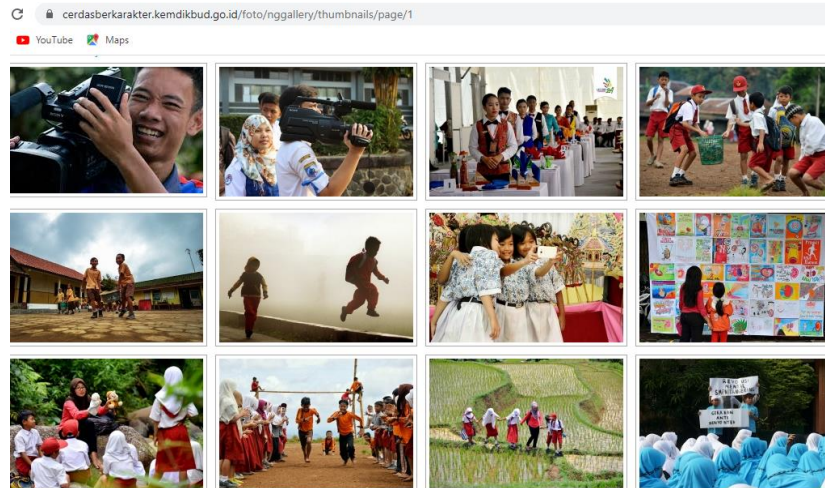
Pada menu Grafis terdapat beberapa infografis yang menggambarkan suatu informasi yang berkaitan dengan penguatan karakter. Infografis yang ditampilkan dalam menu tersebut antara lain; peringatan mengenai perundungan atau *bullying*, keragaman, kekerasan seksual.

Berikut merupakan salah satu infografis yang terdapat pada web tersebut.



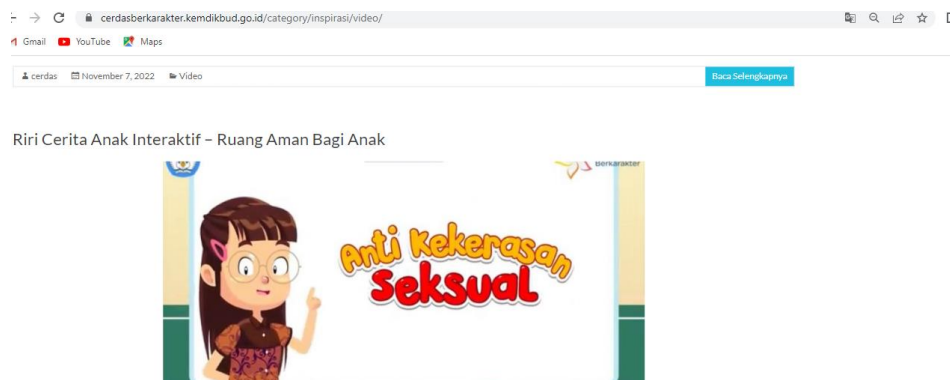
Gambar 2.4. Infografis mengenai kasus perundungan

Pada menu foto terdapat berbagai gambar yang dilakukan oleh peserta didik. Pada gambar tersebut merupakan kegiatan positif yang dilakukan sebagai cerminan telah dilakukan penguatan karakter peserta didik. Berikut merupakan lampiran dalam menu foto tersebut.



Gambar 2.5. Lampiran dalam menu foto

Menu video, pada menu ini terdapat berbagai video yang mengedukasi supaya penguatan karakter tertanam pada peserta didik. Berikut merupakan tampilan tangkap layar pada menu video tersebut.



Gambar 2.6 Tangkap layar pada video anti kekerasan seksual

Link video Riri Cerita Anak Interaktif- Ruang Aman Bagi Anak:

<https://youtu.be/NiE6vRQz7U>

Video tersebut merupakan salah satu dari beberapa video edukasi yang terdapat pada web tersebut. Pada video tersebut peserta didik mendapatkan edukasi mengenai anti kekerasan seksual, mereka diberitahu bagaimana menjaga bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Pada video tersebut merupakan upaya mencegah anak-anak menjadi korban pelecehan seksual.

Berikut merupakan tampilan tangkap layar pada menu artikel.



Gambar 2.7. Tangkap layar pada menu artikel

Pada bagian menu artikel terdapat beberapa artikel yang ditulis sebagai upaya penanaman penguatan karakter. Salah satu artikel yang diunggah pada web tersebut berjudul *Peringatan 16 HAKIP, Puspeka Kemendikbudristek Gelar POD.KS Anti Kekerasan Terhadap Perempuan*, artikel tersebut ditulis karena kasus kekerasan yang dilakukan terhadap perempuan merupakan persoalan yang cukup besar yang terjadi di Indonesia. Melalui kampanye yang dilakukan oleh pusat penguatan karakter tersebut diharap mampu menggerakkan masyarakat untuk menghapus berbagai macam bentuk kekerasan seksual supaya terciptanya pendidikan yang aman dan nyaman.

Berikut merupakan tampilan tangkap layar dari menu Peta Sebaran Sekolah Rintisan PPK.

Data Sekolah Pelaksana PPK					
NO	KEGIATAN	2016		2017	
		JUMLAH SEKOLAH	SEKOLAH IMBAS	JUMLAH SEKOLAH	SEKOLAH IMBAS
1.	Pelatihan PPK SD	271	-	812	2.710
2.	Pelatihan PPK SMP	271	-	1.352	1.355
3.	Sosialisasi PPK di KKG/MGMP Pendidikan Dasar	-	-	4.552 KKG/MGMP	45.520
4.	Pelatihan Fasilitator USBN dan PPK MGMP Pendidikan Menengah	-	-	740 MGMP	7.400
5.	Sosialisasi PPK di MKKS Pendidikan Menengah	-	-	244 MKKS	4.522
Sekolah		542 sekolah	-	2.164 sekolah	61.507 sekolah
Total Sekolah		64.213 sekolah			

*4 (Empat) Target Group Pelatihan: Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah, Pengawas Sekolah

Gambar 2.8. Data sekolah pelaksana PPK

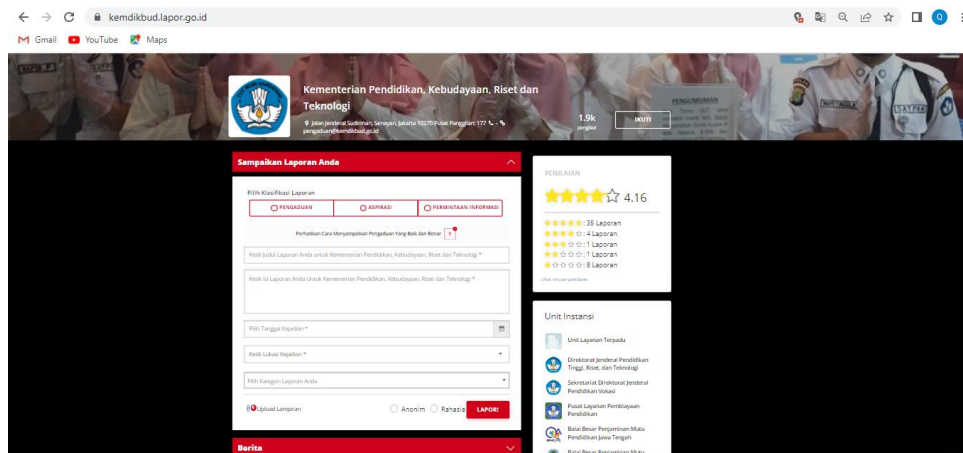
Berikut merupakan tampilan menu Puspeka



Gambar 2.9. Tampilan pada menu Puspeka

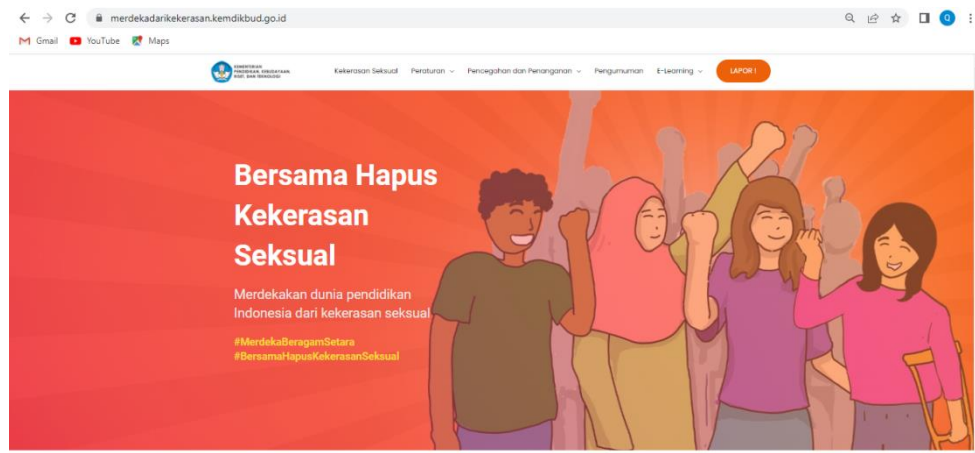
Setelah klik menu puspeka akan langsung terhubung dengan web <https://puspeka.kemdikbud.go.id/> seperti pada gambar.

Berikut tampilan pada menu Layanan Laporan



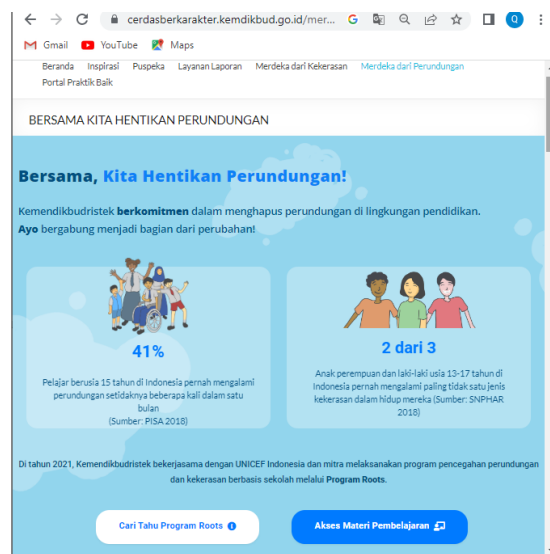
Gambar 2.10. Tampilan pada menu layanan laporan

Berikut tampilan pada menu Merdeka dari Kekerasan



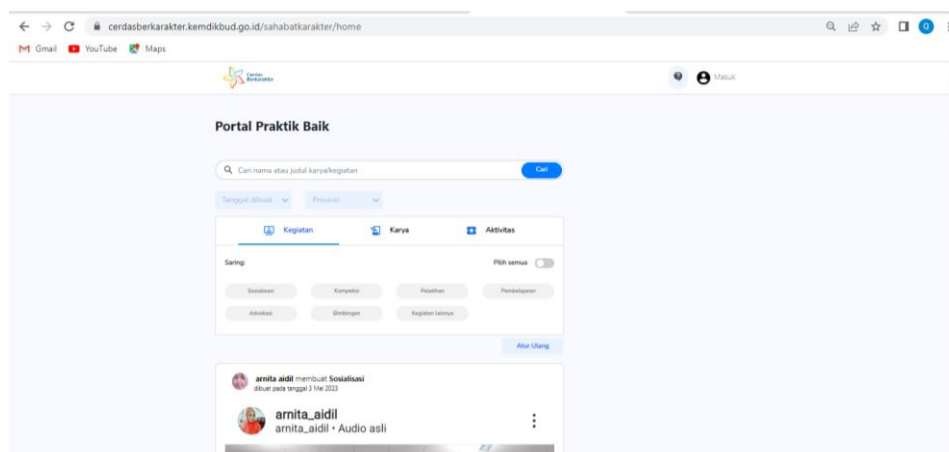
Gambar 2.11. Tampilan pada menu merdeka dari kekerasan

Berikut tampilan pada menu Merdeka dari Perundungan



Gambar 2.12. Tampilan tangkap layar pada menu merdeka dari perundungan

Berikut tampilan pada menu Portal Praktik Baik



Gambar 2.13. Tampilan tangkap layar pada menu portal praktik baik

2.1.4 Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter

Tujuan dari pendidikan karakter ialah membangun bangsa yang mempunyai daya saing, tangguh, berakhlak mulia, bermoral, toleran, kooperatif, patriotik, berkembang cepat terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, semua berdasarkan Pancasila, dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Zaman, 2019). Pendidikan karakter juga bertujuan melakukan *culture transmission* atau mewariskan nilai-nilai (Suwardani, 2020). Melalui pembentukan karakter, peserta didik dapat secara mandiri menaikkan dan menerapkan ilmunya, menggali, menginternalisasi dan mempersonalisasikan nilai-nilai dan kepribadian luhurnya kemudian dapat diwujudkan dalam kehidupan.

Penguatan pendidikan karakter mampu membangun dan membekali peserta didik untuk membentuk generasi emas pada tahun 2045 dengan berlandaskan Pancasila dan pendidikan karakter yang baik untuk menghadapi gerakan perubahan masa depan (Perpres nomor 87 tahun 2017 Pasal 2 ayat 1).

2.2 Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter

Untuk memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter, Badan Pengembangan dan Penelitian Pusat Kurikulum tahun 2010 telah mengidentifikasi 18 nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, antara lain; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab

Dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, dengan adanya gerakan penguatan pendidikan karakter kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2018 pasal 2 ayat 2 dikukuhkan menjadi 5 nilai dasar yang merupakan perwujudan dari 5 nilai utama, yaitu nilai religiositas, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas.

1. Nilai religiositas

Nilai ini merupakan sikap dan perilaku manusia terkait dengan keyakinan kepada Tuhan sebagai sumber kedamaian dengan mengikuti ajaran agama. Pada nilai pendidikan religiositas memiliki tiga dimensi hubungan sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta. Secara umum nilai karakter religiositas ditunjukkan dengan perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaannya (Kusnoto, 2017b).

Nilai religiositas mengacu pada semua sikap baik dan diterima dari ajaran agama. Dalam ajaran agama Islam hal tersebut merujuk pada akhlak (Suyanta, 2013).

Subnilai religiositas dalam (Kemendikbud, 2018) antara lain.

a) Cinta damai

Cinta damai merupakan suatu tindakan yang mencerminkan sikap rukun terhadap masyarakat (Susanti, dkk, 2013).

Sikap cinta damai mencerminkan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dengan sikap, perkataan, dan tindakan. Contoh perilaku cinta damai tindakan yang tidak suka dengan keributan, memberikan nasihat pada orang lain, saling memaafkan, dan lain sebagainya.

b) Toleransi

Perilaku menghormati perbedaan atas perbedaan ras, suku, budaya, status sosial (Putri, 2021).

Perilaku yang mencerminkan seseorang mempunyai sikap toleransi tidak membedakan teman, menghargai perbedaan, memberikan kebebasan terhadap pendapat orang lain, mempunyai sikap tenggang rasa terhadap orang lain (Hermawati, dkk, 2016).

c) Menghargai perbedaan agama dan kepercayaan

Perilaku yang mencerminkan sikap saling menghargai kepercayaan yang dianut seseorang (Nugroho, 2020).

Perilaku yang mencerminkan sikap menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, yaitu sikap mengakui adanya kebenaran pada agama lain, keterbukaan dalam menghadapi perbedaan, melindungi dan tidak saling menyakiti atas kepercayaan yang dianut (Masykur, 2016).

d) Teguh pendirian

Perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang tidak mudah terpengaruh dengan apa yang dikatakan orang lain (Herlena, 2007). Teguh pendirian dapat dijadikan pegangan seseorang dalam menjalani hidupnya. Sikap yang mencerminkan bahwa seseorang memperlihatkan sikap ini, yaitu mempunyai

pendapat yang tidak bisa diubah, serta tidak mudah goyah (Rosyanti, 2017).

e) Percaya diri

Merupakan sikap dalam diri seseorang yang memungkinkan untuk mengembangkan suatu penilaian baik diri sendiri dan lingkungan yang mereka hadapi (Suhardita, 2011). Perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, yaitu yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dan mampu mengandalkan diri sendiri, mampu bersikap tenang di berbagai situasi (Tanjung & Amelia, 2017).

f) Kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan

Perilaku yang mencerminkan senang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan (Putri, 2021). Toleran dan rukun terhadap agama satu dengan agama yang lain merupakan sikap yang mencerminkan kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan (Aesah, 2019).

g) Anti perundungan dan kekerasan

Perilaku yang menunjukkan sikap tidak menindas seseorang (Zakiyah, dkk, 2017). Sikap yang mencerminkan anti perundungan, yaitu tidak mengusik atau mengganggu seseorang, dan tidak melakukan diskriminasi (Adhinata & Made, Sawitri, 2021).

h) Persahabatan

Perilaku yang mencerminkan bahwa berteman tanpa menginginkan maksud tertentu (Dewi & Minza, 2016). Sikap yang mencerminkan persahabatan, yaitu adanya keakraban, kesenangan, penerimaan, kepercayaan, saling mempercayai serta mendukung antar teman sebaya (Febrieta, 2016).

i) Ketulusan

Perilaku yang menunjukkan membantu tanpa pamrih (Putri, 2021). Sikap yang menggambarkan ketulusan, yaitu seseorang

yang berbuat sesuatu tanpa berharap suatu imbalan, serta kesungguhan dan kebersihan hati (Qoryana, 2020).

j) Tidak memaksa kehendak

Perilaku yang mencerminkan saling menghargai keputusan yang diberikan seseorang (Ilmi, 2015). Perilaku yang mencerminkan adanya sikap tidak memaksa kehendak, yaitu setiap orang bebas untuk berpendapat dan mengambil keputusan sesuai dengan kemauannya.

k) Mencintai lingkungan

Perilaku yang mencerminkan selalu menjaga kebersihan (Lutfi, 2022). Sikap yang mencerminkan mencintai lingkungan, yaitu perbuatan yang memperlihatkan seseorang menjaga lingkungan sekitar dengan tindakan memperbaiki kerusakan alam sehingga kelangsungan alam terjaga (Liyun, dkk, 2018).

l) Melindungi yang kecil dan terisih

Perilaku yang mencerminkan seseorang mempunyai rasa empati (Kusnoto, 2017a). Sikap yang mencerminkan melindungi yang kecil dan terisih, yaitu kepedulian terhadap sesama tanpa membandingkan status sosial (Mukhlisina, 2019). Karakter ini wajib dimiliki oleh seorang peserta didik.

2. Nilai Nasionalisme

Nilai karakter nasionalisme merupakan suatu cara bersikap, berpikir, dan berbuat yang memperlihatkan kesetiaan, kepedulian, dan menghargai bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik suatu bangsa, serta menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok (Komara, 2018).

Subnilai nasionalisme dalam (Kemendikbud, 2018) antara lain.

a) Menjaga kebudayaan bangsa

Perilaku yang mencerminkan menjaga kelestarian bangsa (Hamsiah, 2019). Sikap yang mencerminkan menjaga kebudayaan bangsa antara lain, melakukan perlindungan, pengembangan terhadap budaya yang dimiliki (AR & AR, 2018).

b) Rela berkorban

Perilaku yang mencerminkan ikut serta dalam upaya bela negara (Putri, 2021). Sikap rela berkorban dapat dilihat bahwa seseorang bersedia membantu tanpa berharap suatu imbalan, lebih mementingkan kepentingan orang banyak dari pada kepentingan pribadi, ketersediaan dengan ikhlas memberikan sesuatu untuk kepentingan orang banyak (Alfina, 2015).

c) Cinta tanah air

Realitas warga negara terhadap hak dan kewajiban, partisipasi dalam pembelaan negara (Sari, 2017). Sikap yang menggambarkan cinta tanah air, yaitu adanya kepedulian, penghargaan terhadap bangsa, serta mencintai produk dalam negeri, mengikuti pendidikan bela negara (Atika, dkk, 2019).

d) Menjaga lingkungan

Perilaku yang mencerminkan tidak merusak lingkungan (Putri, 2021). Sikap yang menunjukkan perilaku ini, yaitu sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan serta memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi (Ismail, 2021).

e) Taat hukum

Perilaku yang mencerminkan taat segala peraturan yang telah ditetapkan (Putri, 2021). Ketaatan terhadap hukum merupakan kewajiban yang dilaksanakan dan apabila dilanggar akan memperoleh sanksi (Marsinah, 2014).

f) Disiplin

Perilaku yang menunjukkan seseorang taat aturan dan mempunyai sikap datang tepat waktu (Putri, 2021). Perilaku disiplin dapat dilihat dari siswa yang taat akan aturan sekolah yang berkaitan dengan jam masuk sekolah, pulang sekolah, cara berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya (Susiyanto, 2014).

3. Nilai Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi serta cita-cita (Kusnoto, 2017b).

Subnilai mandiri dalam (Kemendikbud, 2018) antara lain.

a) Etos kerja atau kerja keras

Mencerminkan sikap semangat kerja (Komala, 2020). Etos kerja merupakan perilaku kerja yang positif yang dilakukan secara sadar, termasuk komitmen terhadap suatu pekerjaan sikap ini ditunjukkan dengan penuh tanggung jawab, semangat kerja yang tinggi, disiplin, tekun, dan lain sebagainya (Saleh & Utomo, 2018).

b) Tangguh

Perilaku yang mencerminkan sikap tidak mudah menyerah (Putri, 2021). Sikap tangguh dapat dilihat ketika seseorang memiliki moral dan karakter yang kuat akan mengetahui mana yang benar dan tidak, dan mampu bertahan menghadapi kesulitan dan mempunyai kemampuan untuk mengatasinya (Mayasari, 2014).

c) Daya juang tinggi

Perilaku yang menunjukkan mempunyai tujuan jelas (Kusuma, dkk, 2013). Daya juang tinggi ditunjukkan dengan sikap mudah

pulih dari keterpurukan dan mudah maju menghadapi tantangan selanjutnya (Wardani & Saidiyah, 2016).

d) Profesional

Perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang fokus dengan apa yang sedang dilakukan (Anggriawan, 2014). Profesional dapat tercermin dari seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab, jujur, mematuhi segala peraturan di tempat kerja, menyelesaikan tugas yang diberikan, dan lain sebagainya.

e) Kreatif

Perilaku yang mencerminkan bahwa ia mempunyai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu (Meithiana, 2017). Sikap kreatif diperoleh ketika seseorang mampu menganalisis informasi yang baru serta menyalurkan ide dan gagasan yang unik dalam memecahkan suatu permasalahan (Qomariyah & Subekti, 2021).

f) Keberanian

Perilaku yang menggambarkan sikap tidak takut dalam mengambil keputusan (Suharyono, 2018). Ciri-ciri sikap keberanian, yaitu berpikir secara matang sebelum mengambil tindakan, mampu memotivasi, selalu tahu diri, siap menanggung risiko dan konsisten (Alimin & Sulastri, 2018).

4. Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong merupakan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu untuk menyelesaikan suatu persoalan bersama, menjalin suatu komunikasi atau persahabatan, serta memberikan bantuan serta pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan (Komara, 2018).

Subnilai gotong royong dalam (Kemendikbud, 2018) antara lain.

a) Menghargai

Sikap yang mencerminkan penerimaan terhadap perbedaan (Hasana & Nugraha, 2021). Sikap menghargai bercirikan saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan orang lain dan menghargai diri sendiri (Supriyanto & Wahyudi, 2017).

b) Kerja sama

Sikap yang menunjukkan kegiatan yang dilakukan beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Putri, 2021). Ciri-ciri seseorang memiliki sikap kerja sama antara lain, mampu menumbuhkan rasa kebersamaan (Abidah & Dewi, 2019).

c) Komitmen atau keputusan bersama

Sikap yang menunjukkan hubungan atau kesepakatan untuk melakukan sesuatu (Putri, 2021). Seseorang yang mencerminkan memiliki perilaku komitmen, yaitu mampu membulatkan hati, bertekad dan berjerih paya dalam melakukan suatu pekerjaan, bertanggung jawab demi mencapai suatu tujuan yang sudah disepakati sebelumnya (Ma'rufi & Anam, 2019).

d) Musyawarah mufakat

Sikap yang mencerminkan suatu musyawarah bersama untuk memecahkan suatu masalah (Putri, 2021). Musyawarah mufakat bercirikan bahwa ketika seseorang mampu menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak orang lain, menaati peraturan yang sudah dimusyawarahkan, mau menghargai suara terbanyak, dan lain sebagainya.

e) Tolong menolong

Sikap yang mencerminkan saling membantu antar sesama. Tolong menolong mempunyai ciri bahwa kerja sama antar individu dengan individu lain yang dapat memberikan manfaat, tolong menolong dilakukan oleh seseorang secara suka rela untuk membantu orang lain (Prahesty & Suwanda, 2016).

f) Solidaritas

Merupakan sikap yang menunjukkan rasa kekeluargaan (Putri, 2021). Ciri-ciri seseorang memiliki perilaku solidaritas, yaitu mempunyai perasaan persamaan nasib, kepentingan, tujuan, dan ideologi (Saidang & Suparman, 2019).

g) Empati

Sikap yang mencerminkan peduli terhadap orang lain (Putri, 2021). Empati ditunjukkan dengan saling menghargai, selalu peduli, menjunjung tinggi sikap toleransi dalam bidang apa pun (Fithriyana, 2019).

h) Anti diskriminasi

Sikap mencerminkan bijaksana melindungi yang lemah (Putri, 2021). Ciri-ciri sikap anti diskriminasi seseorang mempunyai hak dan kewenangannya sebagaimana mestinya, seperti hak-hak yang sudah ditetapkan dalam perundang-undangan (Nurjannah, 2013).

i) Sikap kerelawanan

Perilaku yang mencerminkan suka membantu dengan sukarela (Hidayah, dkk, 2022). Sikap kerelawanan tumbuh karena adanya sikap inisiatif, tidak pamrih ketika membantu satu sama lain, dan dermawan (Ramadhanti & Handayani, 2020).

5. Nilai Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada suatu upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen serta kesetiaan pada nilai kemanusiaan dan moral (Kusnoto, 2017b).

Subnilai integritas dalam (Kemendikbud, 2018) antara lain.

a) Cinta pada kebenaran

Sikap yang menunjukkan bahwa seseorang berkata jujur (Putri, 2021). Perilaku ini ditunjukkan dengan sikap seseorang untuk selalu bertindak sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

b) Setia

Sikap yang menunjukkan menepati janji dan berpendirian (Putri, 2021). Seseorang dikatakan setia apabila ia selalu berpegang teguh terhadap pendirian, tidak mudah goyah dengan segala godaan.

c) Komitmen moral

Sikap yang menunjukkan ketaatan pada peraturan dan beradab (Anshori, 2017). Komitmen moral merupakan suatu perilaku yang menjadikan seseorang selalu bertindak sesuai dengan moral yang baik dan tidak melanggarnya.

d) Anti korupsi

Sikap yang mencerminkan menjalankan amanah dengan benar dan tidak menyalahgunakan kekuasaan untuk keuntungan pribadi (Budiman, 2017).

e) Keadilan

Perilaku yang mencerminkan memberikan hak orang lain seadil-adilnya (Putri, 2021). Sikap adil merupakan suatu perbuatan yang mencerminkan perilaku seseorang yang tidak membedakan antar golongan dan menyetarakan sesuai dengan kadar yang sama.

f) Tanggung jawab

Merupakan perilaku seseorang untuk melakukan suatu tugas dan kewajibannya (Ardila, dkk, 2017). Sikap yang mencerminkan tanggung jawab antara lain melakukan tugas dengan sungguh-sungguh.

g) Keteladanan

Merupakan perilaku menunjukkan nilai-nilai yang dapat ditiru atau dicontoh (Karso, 2019). Sikap yang mencerminkan keteladanan, yaitu perilaku sesuai dengan perkataan, perbuatan, sikap pelaku yang dapat diterima dan ditiru.

2.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pada tahun 2022, Kemendikbudristek menjadikan beberapa pilihan kurikulum sebagai upaya memitigasi *learning loss* dan sebagai bentuk pemulihan pembelajaran. Terdapat tiga pilihan kurikulum yang dapat digunakan oleh satuan pendidikan, yaitu kurikulum 2013 secara utuh, kurikulum 2013 yang disederhanakan (kurikulum darurat), dan kurikulum merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum Nasional yang sudah dikembangkan bertahun-tahun dan telah memenuhi dua dimensi kurikulum, yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Landasan kurikulum 2013 dibangun dengan landasan filosofi, sosiologis, psikopedagogis, teoritis, dan yuridis. Kurikulum darurat merupakan kurikulum yang dapat dilaksanakan oleh satuan pendidikan dalam kondisi khusus yang memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. kurikulum ini mengacu pada kurikulum 2012 dengan kompetensi dasar yang disederhanakan sehingga berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal supaya peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi Pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai

perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Pada kurikulum merdeka memiliki rencana untuk menguatkan profil pelajar Pancasila yang sudah ditetapkan oleh pemerintah (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum merdeka tidak langsung diterapkan oleh semua sekolah, Kemendikburistek menegaskan bahwa sekolah mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk menentukan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Dengan adanya pilihan kurikulum ini, diharapkan proses perubahan kurikulum nasional berjalan dengan lancar dan bertahap. Perubahan kurikulum membutuhkan adaptasi oleh komponen sistem pendidikan. Proses perubahan tersebut memerlukan pengelolaan yang cermat sehingga menghasilkan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia (Kemdikbud, 2022).

Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan sekolah yang belum siap untuk menerapkan kurikulum merdeka boleh menerapkan Kurikulum 2013 (Hilmin, dkk. 2022). Oleh karena itu, pada implikasi pada penelitian ini menggunakan Kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik adalah bagian dari pendekatan pedagogis yang menerapkan metode ilmiah dalam pembelajaran di kelas (Sufairoh, 2016). Dari segi pedagogis, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan prinsip pembelajaran kurikulum 2013 yang mendorong peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan wawasan pendidikan karakter (Saraswati, 2020). Penerapan pendekatan ini tidak hanya tentang bagaimana kemampuan peserta didik untuk mengamati dan bereksperimen, tetapi bagaimana pengetahuan dan keterampilan berpikir mereka ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas yang berhubungan dengan pengetahuan dan mendukung keterampilan berpikir mereka. Oleh karena itu, K13 memakai esensi pendekatan saintifik, yang meliputi perkembangan

sikap siswa (domain afektif), keterampilan (domain psikomotorik), dan pengetahuan (domain kognitif) peserta didik (Sunja, 2019).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia K13 merupakan pembelajaran berbasis teks. Menurut Kemendikbud (dalam Rapiuddin, 2014) prinsip-prinsip pada pembelajaran Bahasa berbasis teks meliputi; (1) bahasa bukan sekedar dipandang sebagai kumpulan kata atau kaidah bahasa, melainkan sebagai teks (2) penggunaan bahasa ialah proses pemilihan bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, artinya penggunaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari konteks, karena bentuk-bentuk bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang digunakan mencerminkan pemikiran, sikap, nilai dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan alat bagi pembentukan kemampuan berpikir manusia.

Dalam Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 menjelaskan bahwa terdapat 15 jenis teks pada jenjang SMA/MA dan SMK/MAK, salah satunya adalah teks novel. Dengan teks-teks tersebut pengembangan karakter dapat diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran sastra selain pembelajaran bahasa. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA novel dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran di sekolah. Novel sebagai karya sastra dapat digunakan sebagai saran untuk menanamkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik, melalui analisis unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik pada suatu novel. Melalui tokoh idola, serta karakteristik tokoh dalam suatu karya sastra dapat mencontohkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa (Putri dkk, 2021). Materi novel pada kelas XII dengan Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis Isi dan Kebahasaan Novel dan 4.9 Merancang Novel atau Novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Implikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, yaitu mengenai teks novel yang berjudul *Rasa* karya Tere Liye digunakan sebagai alternatif rencana pembelajaran Bahasa Indonesia pada KD 3.9

dan 4.9. Kemudian akan dikemas dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih, RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) (Permendikbud, 2016). Komponen RPP terdiri atas:

1. Identitas pembelajaran

Pada bagian identitas sekolah mencakup, yaitu nama satuan/ lembaga pendidikan, mata pelajaran, kelas/ semester, materi pokok dan alokasi waktu.

Penentuan alokasi waktu pada setiap komponen dasar berdasarkan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang dicantumkan pada RPP merupakan perkiraan rentang waktu peserta didik menguasai KD tersebut (Tim Pusdiklat, 2016).

2. Kompetensi inti;

Kompetensi inti merupakan suatu taraf yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan. KI gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Dalam KI harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *haed skills* dan *soft skills*. KI dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu, sikap keagamaan (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan penerapan pengetahuan (KI 4) (Rachmawati, 2020).

3. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;

Indikator merupakan penanda tercapainya KD. Sedangkan capaian KD dicirikan oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, materi pelajaran dan dirumuskan

berdasarkan kata kerja operasional yang dapat terukur dan diobservasi (Tim Pusdiklat, 2016).

4. Tujuan pembelajaran;

Tujuan pembelajaran mencerminkan hasil yang akan diperoleh peserta didik ketika mengikuti pembelajaran di kelas sesuai dengan KD. Rumusan tujuan pembelajaran harus mengacu dengan KD dan indikator dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur (Tim Pusdiklat, 2016).

5. Materi pembelajaran;

Berisi fakta, konsep, prinsip, dan ditulis dalam butir-butir sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

6. Metode pembelajaran;

Metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan diperoleh dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang akan digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam pembelajaran ada beberapa pertimbangan yang harus dipahami, menurut Goad dalam (Indrawati, 2016) ada empat kategori yang harus diperhatikan ketika menggunakan metode pembelajaran, yaitu 1) kondisi kelas, 2) individualisasi peserta (*self-paced*), 3) dukungan media, dan 4) biaya.

7. Media pembelajaran;

Pada saat menentukan media pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

8. Sumber belajar;

Sumber belajar ialah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi atau pengetahuan serta mendukung pembelajaran peserta didik.

9. Langkah-langkah pembelajaran;

Pada kegiatan pembelajaran dijabarkan dalam bentuk langkah-langkah pembelajaran yang terperinci dan operasional. Kegiatan pembelajaran tersebut terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

10. Penilaian hasil belajar;

Penilaian hasil belajar dikembangkan mengacu pada indikator yang telah dirumuskan sebelumnya. Kemudian menggambarkan prosedur dan instrumen penilaian pada saat proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini, yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk melukiskan sifat-sifat sesuatu sebagaimana mestinya. Pada penelitian ini akan memperoleh data berupa tulisan, sehingga akan tergambar bagaimana nilai-nilai penguatan pendidikan karakter pada suatu novel. Pendekatan kualitatif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, menyelidiki, serta menjelaskan fenomena yang diteliti (Syamsuddin & Damaianti, 2009).

Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena sebagai suatu strategi yang menekankan pencarian makna, pengetahuan, konsep, maupun sebagai deskripsi mengenai suatu fenomena yang disajikan dengan cara menguraikan (Sidiq & Miftachul, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pencatatan kata/ klausa/ kalimat/ paragraf pada novel *Rasa* karya Tere Liye yang mengandung nilai penguatan pendidikan karakter serta mengimplikasinya ke pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

3.2 Data dan Sumber Data

Data pada penelitian merupakan data kualitatif. Data penelitian berupa kalimat yang mengandung nilai penguatan pendidikan karakter. Dalam penelitian ini menggunakan kata/klausa/kalimat/paragraf yang terdapat pada novel *Rasa* karya Tere Liye, peneliti menganalisis nilai penguatan pendidikan karakter yang terkandung pada novel.

Sumber data penelitain ini yaitu:

Judul novel : *Rasa*
Karya : Tere Liye
Tahun terbit : 2022
Penerbit : Sabakgrip
Tebal buku : 419 halaman

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data, yaitu berbasis dokumentasi. Teknik dokumentasi dapat berbentuk teks, gambar, atau karya dari orang lain (Sugiyono, 2015). Teknik tersebut dilakukan dengan mencatat kalimat pada novel yang terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan melalui tiga tahapan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian dan analisis data, (3) menyimpulkan data (Miles dan Huberman, 2007). Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memilih, serta memfokuskan suatu data sehingga akan memperoleh kesimpulan. Sajian data merupakan menyajikan data dalam bentuk tulisan, tabel, korpus, dan bentuk lainnya, analisis data merupakan melakukan analisis berupa kata/klausa/kalimat/paragraf dalam novel yang mengandung nilai penguatan karakter. Menyimpulkan data merupakan menyajikan kesimpulan dari sajian data yang telah dideskripsikan dalam bentuk kalimat yang mengandung makna.

Berikut adalah cara yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisis novel *Rasa* karya Tere Liye adalah sebagai berikut.

1. Melakukan analisis data yang memuat nilai penguatan pendidikan karakter pada novel.

2. Membubuhi tanda data yang memuat nilai penguatan pendidikan karakter pada novel tersebut.
3. Mendeskripsikan bagaimana nilai penguatan pendidikan yang termuat dalam novel tersebut.
4. Mengimplikasikan nilai penguatan pendidikan karakter pada novel untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
5. Menyimpulkan hasil analisis data yang mengandung nilai penguatan pendidikan karakter dalam novel tersebut.

3.5 Indikator Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter

Berikut merupakan indikator nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang dipakai pada penelitian.

Tabel 3.1. Indikator Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter

No.	Nilai Karakter	Subnilai Karkter	Deskriptor
1.	Nilai Religiositas	Cinta damai	Cinta damai merupakan suatu tindakan yang mencerminkan sikap rukun terhadap masyarakat.
		Toleransi	Perilaku menghormati perbedaan atas perbedaan ras, suku, budaya.
		Menghargai perbedaan agama	Perilaku yang mencerminkan sikap saling menghargai kepercayaan yang dianut seseorang.
		Teguh pendirian	Perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang tidak mudah terpengaruh dengan apa yang dikatakan orang lain.
		Percaya diri	Merupakan sikap dalam diri seseorang yang

			memungkinkan untuk mengembangkan suatu penilaian baik diri sendiri dan lingkungan yang mereka hadapi.
		Kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan	Perilaku yang mencerminkan senang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.
		Anti perundungan	Perilaku yang menunjukkan sikap tidak menindas seseorang.
		Persahabatan	Perilaku yang mencerminkan bahwa berteman tanpa menginginkan maksud tertentu.
		Ketulusan	Perilaku yang menunjukkan membantu tanpa pamrih.
		Tidak memaksa kehendak	Perilaku yang mencerminkan saling menghargai keputusan yang diberikan seseorang.
		Mencintai lingkungan	Perilaku yang mencerminkan selalu menjaga kebersihan.
		Melindungi yang kecil dan tersisih	Perilaku yang mencerminkan seseorang mempunyai rasa empati.
2.	Nilai Nasionalisme	Menjaga kebudayaan bangsa	Perilaku yang mencerminkan menjaga kelestarian bangsa.
		Rela berkorban	Perilaku yang mencerminkan ikut serta

			dalam upaya bela negara.
		Mengapresiasi budaya sendiri	Perilaku yang mencerminkan kebanggaan menggunakan produk lokal.
		Cinta tanah air	Realitas warga negara terhadap hak dan kewajiban, partisipasi dalam pembelaan negara.
		Menjaga lingkungan	Perilaku yang mencerminkan tidak merusak lingkungan.
		Taat hukum	Perilaku yang mencerminkan taat segala peraturan yang telah ditetapkan.
		Disiplin	Perilaku yang menunjukkan seseorang taat aturan dan mempunyai sikap datang tepat waktu.
3.	Nilai Mandiri	Etos kerja/ kerja keras	Mencerminkan sikap semangat kerja.
		Tangguh	Perilaku yang mencerminkan sikap tidak mudah menyerah..
		Daya juang tinggi	Perilaku yang menunjukkan mempunyai tujuan jelas.
		Profesional	Perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang fokus dengan apa yang sedang dilakukan.
		Kreatif	Perilaku yang mencerminkan bahwa ia mempunyai kemampuan

			untuk menghasilkan sesuatu.
		Keberanian	Perilaku yang menggambarkan sikap tidak takut dalam mengambil keputusan.
4.	Nilai Gotong Royong	Menghargai	Sikap yang mencerminkan penerimaan terhadap perbedaan.
		Kerja sama	Sikap yang menunjukkan kegiatan yang dilakukan beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
		Komitmen	Sikap yang menunjukkan hubungan atau kesepakatan untuk melakukan sesuatu.
		Musyawahar mufakat	Sikap yang mencerminkan suatu musyawarah bersama untuk memecahkan suatu masalah.
		Tolong menolong	Sikap yang mencerminkan saling membantu antar sesama.
		Solidaritas	Merupakan sikap yang menunjukkan rasa kekeluargaan.
		Empati	Sikap yang mencerminkan peduli terhadap orang lain.
		Anti diskriminasi	Sikap mencerminkan bijaksana melindungi yang lemah
		Anti kekerasan	Sikap yang menunjukkan pemecahan masalah tanpa menyebabkan cedera fisik.

		Sikap kerelawanan	Perilaku yang mencerminkan suka membantu dengan sukarela.
5.	Nilai Integritas	Cinta pada kebenaran	Sikap yang menunjukkan bahwa seseorang berkata jujur.
		Setia	Sikap yang menunjukkan menepati janji dan berpendirian.
		Komitmen moral	Sikap yang menunjukkan ketaatan pada peraturan dan beradab.
		Anti korupsi	Sikap yang mencerminkan menjalankan amanah dengan benar dan tidak menyalahgunakan kekuasaan untuk keuntungan pribadi.
		Keadilan	Perilaku yang mencerminkan memberikan hak orang lain seadil-adilnya.
		Tanggung jawab	Merupakan perilaku seseorang untuk melakukan suatu tugas dan kewajibannya.
		Keteladanan	Merupakan perilaku menunjukkan nilai-nilai yang dapat ditiru atau dicontoh.

(Kemendikbud, 2018)

3.6 Instrumen Analisis Penelitian

Berikut merupakan instrumen analisis penelitian nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang dipakai pada penelitian.

Tabel 3.2. Instrumen penelitian

Masalah	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Data	Kode Data	Interpretasi
Bagaimana nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dalam novel Rasa karya Tere Liye?	Religiositas	Cinta damai	Cinta damai merupakan suatu tindakan yang mencerminkan sikap rukun terhadap masyarakat.	-	-	-
		Toleransi	Perilaku menghormati perbedaan atas perbedaan ras, suku, budaya.	-	-	-
		Menghargai perbedaan agama	Perilaku yang mencerminkan sikap saling menghargai kepercayaan yang dianut seseorang.	-	-	-
		Teguh pendirian	Perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang tidak mudah terpengaruh dengan apa yang dikatakan orang lain.	-	-	-
		Percaya diri	Merupakan sikap dalam diri seseorang yang memungkinkan untuk	-	-	-

			mengembangkan suatu penilaian baik diri sendiri dan lingkungan yang mereka hadapi.			
		Kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan	Perilaku yang mencerminkan senang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.	-	-	-
		Anti perundungan	Perilaku yang menunjukkan sikap tidak menindas seseorang.	-	-	-
		Persahabatan	Perilaku yang mencerminkan bahwa berteman tanpa ada maksud tertentu.	-	-	-
		Ketulusan	Perilaku yang menunjukkan membantu tanpa pamrih.	-	-	-
		Tidak memaksakan kehendak	Perilaku yang mencerminkan saling menghargai keputusan yang diberikan seseorang.	-	-	-
		Mencintai lingkungan	Perilaku yang mencerminkan selalu menjaga kebersihan.	-	-	-
		Melindungi yang kecil dan terseisih	Perilaku yang mencerminkan seseorang mempunyai rasa	-	-	-

			empati.			
Nasionalis- me	Menjaga kebudayaan bangsa	Perilaku yang mencerminkan menjaga kelestarian bangsa.	-	-	-	
	Rela berkorban	Perilaku yang mencerminkan ikut serta dalam upaya bela negara.	-	-	-	
	Mengapresiasi budaya bangsa sendiri	Perilaku yang mencerminkan kebanggan menggunakan produk lokal.	-	-	-	
	Cinta tanah air	Realitas warga negara terhadap hak dan kewajiban, partisipasi dalam pembelaan negara.	-	-	-	
	Menjaga lingkungan	Perilaku yang mencerminkan tidak merusak lingkungan.	-	-	-	
	Taat hukum	Perilaku yang mencerminkan taat segala peraturan yang telah ditetapkan.	-	-	-	
	Disiplin	Perilaku yang menunjukkan seseorang taat aturan dan mempunyai sikap datang tepat waktu.	-	-	-	

	Mandiri	Etos kerja/ kerja sama	Mencerminkan sikap semangat kerja.	-	-	-
		Tangguh	Perilaku yang mencerminkan sikap tidak mudah menyerah.	-	-	-
		Daya juang tinggi	Perilaku yang menunjukkan mempunyai tujuan jelas.	-	-	-
		Profesional	Perilaku yang menunjukkan bahwa seseorang fokus dengan apa yang sedang dilakukan.	-	-	-
		Kreatif	Perilaku yang mencerminkan bahwa ia mempunyai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu.	-	-	-
		Keberanian	Perilaku yang menggambarkan sikap tidak takut dalam mengambil keputusan.	-	-	-
	Gotong Royong	Menghargai	Sikap yang mencerminkan penerimaan terhadap perbedaan.	-	-	-
		Kerja sama	Sikap yang menunjukkan kegiatan yang dilakukan beberapa orang untuk mencapai	-	-	-

			suatu tujuan tertentu.			
		Komitmen	Sikap yang menunjukkan hubungan atau kesepakatan untuk melakukan sesuatu.	-	-	-
		Musyawahar mufakat	Sikap yang mencerminkan suatu musyawarah bersama untuk memecahkan suatu masalah.	-	-	-
		Tolong menolong	Sikap yang mencerminkan saling membantu antar sesama.	-	-	-
		Solidaritas	Merupakan sikap yang menunjukkan rasa kekeluargaan.	-	-	-
		Empati	Sikap yang mencerminkan peduli terhadap orang lain.	-	-	-
		Anti diskriminasi	Sikap mencerminkan bijaksana melindungi yang lemah.	-	-	-
		Anti kekerasan	Sikap yang menunjukkan pemecahan masalah tanpa menyebabkan cedera fisik.	-	-	-
		Sikap	Perilaku yang mencerminkan	-	-	-

		kerelawanan	suka membantu dengan sukarela.			
	Integritas	Cinta pada kebenaran	Sikap yang menunjukkan bahwa seseorang berkata jujur.	-	-	-
		Setia	Sikap yang menunjukkan menepati janji dan berpendirian.	-	-	-
		Komitmen moral	Sikap yang menunjukkan ketaatan pada peraturan dan berada.	-	-	-
		Anti korupsi	Sikap yang mencerminkan menjalankan amanah dengan benar dan tidak menyalahgunakan kekuasaan untuk keuntungan pribadi.	-	-	-
		Keadilan	Perilaku yang mencerminkan memberikan hak orang lain seadil-adilnya.	-	-	-
		Tanggung jawab	Merupakan perilaku seseorang untuk melakukan suatu tugas dan kewajibannya.	-	-	-
		Keteladanan	Merupakan perilaku menunjukkan nilai-nilai yang dapat ditiru atau	-	-	-

			dicontoh.			
						-

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitain dan pembahasan yang telah dilakukan menganai kajian nilai-nilai penguatan pendidikan karakter pada novel *Rasa* karya Tere Liye, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai penguatan pendidikan karakter dalam novel *Rasa* karya Tere Liye meliputi nilai religiositas, nasionalisme, mandiri, gotong royong dan integritas. Nilai religiositas pada novel *Rasa* karya Tere Liye tersebut meliputi subnilai cinta damai, percaya diri, persahabatan, toleransi, ketulisan. Nilai nasionalisme pada novel *Rasa* tersebut meliputi subnilai menjaga kebudayaan bangsa, disiplin. Nilai mandiri pada novel tersebut meliputi subnilai profesioanl, etos kerja, dan kreatif. Nilai gotong royong pada novel tersebut meliputi subnilai empati, solidaritas, musyawarah mufakat, kerja sama, dan menghargai. Nilai integritas pada novel tersebut meliputi subnilai tanggung jawab dan keteladanan. Nilai penguatan karakter dalam novel tersebut dapat dijadikan contoh bagi peserta didik sebagai upaya pencegahan terjadinya krisis karakter yang terjadi di lingkungan masyarakat bahkan sekolah.
2. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan ke pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII dengan kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik lisan maupun tulis. KD tersebut kemudian dikemas menjadi perangkat pembelajaran berupa RPP. Pada materi pembelajaran teks novel hasil penelitain dapat dijadikan salah satu contoh nilai yang terdapat pada novel, yaitu nilai penguatan pendidikan karakter yang terdapat pada

penggalan teks novel *Rasa* karya Tere Liye yang dapat digunakan sebagai materi ajar dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal.

1. Bagi peserta didik

Hasil penelitian nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dalam novel *Rasa* karya Tere Liye diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai nilai penguatan karakter religiusitas, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas. Peserta didik dapat memperhatikan nilai penguatan karakter yang terdapat dalam novel *Rasa* karya Tere Liye.

2. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh bahan ajar tambahan mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai nilai-nilai penguatan pendidikan karakter, yaitu nilai religiusitas, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas yang terdapat dalam novel *Rasa* karya Tere Liye. Berkaitan dengan materi teks novel, pendidik memberikan penugasan kepada peserta didik untuk melakukan analisis terhadap unsur ekstrinsik novel.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti nilai penguatan pendidikan karakter, peneliti menyarankan untuk meneliti pada karya sastra lain karya pengarang Indonesia untuk melengkapi penelitian ini. Penelitian ini terbatas pada analisis novel *Rasa* karya Tere Liye dengan teori nilai penguatan pendidikan karakter berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 2 (2). Peneliti lain dapat menjadikan hasil kajian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian pada sastra

dengan teori nilai penguatan pendidikan karakter berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 2 (2) namun dengan sumber data yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*). *Research Gate*, 1–20.
- Al-Ma'ruf dan Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. (K. Saddhono, Ed.), *Perpustakaan Nasional: katalog Dalam Terbitan (KDT)* (1st ed.). Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Abidah, A. F., & Dewi, N. K. (2019). SIKAP KERJASAMA MELALUI PERMAINAN BENTENGAN Pada Anak Usia 5-6 Tahun menyesuaikan diri dengan norma-norma dalam penelitian ini yaitu perkembangan usia 5 sampai 6 tahun dapat dikembangkan karena dapat meningkatkan kemampuan. *Jurnal Kumara Cendekia*. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Adhinata, B., & Made, Sawitri, Y. (2021). Pembinaan Remaja Anti Perundungan pada Siswa Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tabanan. *Community Services Journal (CSJ)*, 4(1), 124–133. Retrieved from <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/article/view/4263>
- Aesah, S. (2019). Kerjasama Umat Beragama dalam Menciptakan Harmonisasi”, *Prosiding Seminar Nasional*, 46–52.
- Alfina, U. (2015). Nilai-nilai Karakter Rela Berkorban Tokoh Arjuna pada Pagelaran Wayang Kulit dalam Cerita “Wahyu Makuto Romo” (Analisis Isi Video untuk Media Pembelajaran PPKn). *Naskah Publikasi*.
- Alimin, A. A., & Sulastri, S. (2018). Nilai Keberanian dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v3i1.447>
- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 101–116.
- Anshori, I. (2017). Penguatan pendidikan karakter di madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63–74.
- AR, Z., & AR, A. (2018). Perlindungan Objek Pemajuan Kebudayaan Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017. *Doktrina: Journal of Law*, 1(1), 56. <https://doi.org/10.31289/doktrina.v1i1.1611>
- Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. (2017). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.

- Atika, N. T., Wakhyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentu Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 42(1), 610–618. <https://doi.org/10.55558/alihda.v16i1.50>
- Budiman, A. (2017). Pendidikan Anti Korupsi Dalam Perspektif Budaya Melayu. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 16–26.
- Dewi, S. T., & Minza, W. M. (2016). Strategi mempertahankan hubungan pertemanan lawan jenis pada dewasa muda. *Jurnal Psikologi UGM*, 2(3), 192–205.
- Febrieta, D. (2016). Relasi Persahabatan. *Jurnal Karya Ilmiah*, 16(2), 152–158.
- Fithriyana, E. (2019). Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Sekolah Berasrama. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 42–54. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.210>
- Hamsiah, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai Budaya Sebagai Strategi Pelestarian Budaya. *Ecosystem*, 19(1), 10–18.
- Hasana, F. D., & Nugraha, D. M. (2021). Pentingnya Sikap Toleransi di Masa Pandemi Covid-19. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6(2), 94–100.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Herlena, B. (2007). Pengaruh Kemasakan Emosi terhadap Perilaku Mencari Opini pada Konsumen Telepon Seluler. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 12(23), 31–42.
- Hermawati, R., Paskarina, C., & Runiawati, N. (2016). Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Bandung. *Umbara*, 1(2). <https://doi.org/10.24198/umbara.v1i2.10341>
- Hidayah, L. N., Hasjim, N., & Al-Ma'ruf, A. I. (2022). Nilai Karakter Nasionalis dan Gotong Royong dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 473–488.
- Hilmin, Noviani, D., & Nafisah, A. (2022). Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 148–162. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.565>
- Ilmi, D. (2015). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal melalui ungkapan bijak Minangkabau. *ISLAM REALITAS: Journal of Islamic & Social Studies*, 1(1), 45–54.
- Indrawati, M. (2016). Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing. *Modul Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/ Inpassing Berbasis E - Learning*, 6–8. Retrieved from file:///C:/Users/ACER/Downloads/Documents/Metode Pembelajaran (OK).pdf

- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Karso, K. (2019). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI PALEMBANG* (Vol. 12).
- Kemdikbud. (2018). *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Masyarakat* (2nd ed.). (R. P. Utami, K. Doni, I. Suhadisiwi, & A. D. Astuti, Eds.). Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA). Retrieved from www.cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id
- Kemdikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 141.
- Kemdiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan. Retrieved from <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Kemendikbud. (2018). *Panduan Praktis Implementasi PPK Berbasis Budaya Sekolah*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA).
- Komala, K. (2020). Etos kerja.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21, 4(April), 17–26.
- Kusnoto, Y. (2017b). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 247–256.
- Kusuma, A. R., Adriansyah, M. A., & Prastika, N. D. (2013). Pengaruh daya juang, kecerdasan emosional, dan modal sosial terhadap organizational citizenship behavior dengan persepsi keadilan organisasi sebagai variabel moderasi. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 2(2), 100–116.
- Liye, Tere (2022). Rasa. Depok: PT Serbak Grip Nusantara.
- Liyun, N., Khasanah, W. N., & Tsuraya, N. A. (2018). Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan pada Anak melalui Program “Green and Clean.” *Polymers Paint Colour Journal*, 194(4475), 42. <https://doi.org/10.5771/9783828867246>
- Lutfi, M. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Hidup pada Siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Penpen Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. S1 PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Ma'rufi, A. R., & Anam, C. (2019). Faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas*

- Ahmad Dahlan*, 9(1), 442, 446. Retrieved from file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/3458-8199-1-SM.pdf
- Marsinah, R. (2014). Kesadaran Hukum Sebagai Alat Pengendali Pelaksanaan Hukum Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 6(2), 86–96. <https://doi.org/10.35968/jh.v6i2.122>
- Masykur, S. (2016). Pluralisme dalam Konteks Studi Agama-Agama. *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 8(1), 61–77.
- Mayasari, R. (2014). Mengembangkan Pribadi Yang Tangguh Melalui Pengembangan Keterampilan Resilience. *Jurnal Dakwah*, 15(2), 265–287.
- Meithiana, I. (2017). Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan Tinjauan dari Dimensi Iklim Organisasi, Kreativitas Individu, dan Karakteristik Pekerjaan. Indomedia Pustaka.
- Mewar, M. R. A. (2021). Krisis Moralitas Pada Remaja Di Tengah Pandemi Covid-19. *Perspektif*, 1(2), 132–142. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.47>
- Mukhlisina, I. (2019). Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Cerita Rakyat Pulau Sumatra Berdasarkan Penguatan Pendidikan Karakter. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 7(2), 142–150. Retrieved from [http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/...](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/)
- Mustoip, S., Japar, M., & MS, Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Publishing. Surabaya.
- Nugroho, M. T. (2020). Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 1(3), 91–95.
- Nurjannah. (2013). Prinsip Anti Diskriminasi Dan Perlindungan Hak-Hak Maternal Pekerja Perempuan Dalam Perspektif Keadilan Gender the Principles of Anti-Discrimination and Protection of Maternal Rights of Female Laborers Viewed From, 1(1), 32–43.
- Perpres. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter* Nomor 87 tahun 2017.
- Permendikbud (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Nomor 20 Tahun 2018*.
- Prahesty, R. E., & Suwanda, I. (2016). Peran ekstrakurikuler palang merah remaja dalam membentuk sikap tolong menolong siswa di SMPN 5 Sidoarjo. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(4), 201–215.
- Putri. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Dongeng Pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7*.

- Putri, Z. A., Darmuki, A., & Setiyono, J. (2021). Analisis Nilai - Nilai Pendidikan Dalam Novel Ingkar Karya Boy Candra Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 731–736. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1249>
- Qomariyah, N. D., & Subekti, H. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif: Studi Eksplorasi Siswa Di Smpn 62 Surabaya. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 9(2), 242–246. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/38250>
- Qoryana, D. (2020). Religiositas Siswa: Keyakinan, Percaya Diri dan Ketulusan dalam Pelajaran Fisika. *Journal of Physics Education*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://cahaya-ic.com/index.php/SJPE/article/view/29>
- Rachmawati, R. (2020). Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SkL), Kompetensi Inti (Ki), Dan Kompetensi Dasar (Kd) Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34), 231–239. <https://doi.org/10.38075/tp.v12i34.73>
- Ramadhanti, S., & Handayani, T. (2020). Pembentukan Karakter Kerja Sama Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Entrepreneur. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 94–102.
- Rapiuddin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP NEGERI 12 Makasar*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Ridhahani. (2016). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran*. Banjarmasin: IAIN ANTASARI PRESS.
- Rosyanti, S. (2017). Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar. *Jurnal Diksatrasia*, 1(2), 182–190.
- Saddhono, K., Waluyo, H. J., & Raharjo, Y. M. (2017). Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra Serta Relevansinya Dengan Materi Ajar Di SMA. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 16–26. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.8627>
- Saidang, S., & Suparman, S. (2019). Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 122–126. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.140>
- Saleh, A. R., & Utomo, H. (2018). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Etos Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Di Pt. Inko Java Semarang. *Among Makarti*, 11(21), 28–50. <https://doi.org/10.52353/ama.v11i1.160>
- Saraswati, E. (2020). Peran Youtube Dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMA. *Kongres Bahasa Indonesia*, 5(December), 118–138.

- Sari, S. D. (2017). Cinta tanah air dan Salafus Shalih. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III P-ISSN, 2598, 5973*.
- Septika, Via Dilla (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Sidiq, U. S., & Miftachul, choiri. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (A. Mujabidin, Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53). Ponorogo: CV. Nata Karya. Retrieved from [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf)
- Sufairoh. (2016). PENDEKATAN SAINTIFIK & MODEL PEMBELAJARAN K-13, pp. 116–125.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardita, K. (2011). Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Edisi Khusus, 1*, 127–138.
- Suharyono, S. (2018). Sikap dan perilaku wirausahawan. *Jurnal Ilmu Dan Budaya, 40*(56).
- Sumarti, Rusminto, N. E., Prasetya, R. A., & Riadi, B. (2022). Pelatihan Penyusunan Materi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Web Pusat PPK Kemendikbud bagi guru-guru SMA YP Unila Bandar Lampung. *Education Language and Arts, 1*(2), 73–82.
- Sumber : <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/>
- Sumber : <https://kuasarakyat.com/bolos-sekolah-puluhan-siswa-terjaring-razia-nongkrong-di-rest-area-jubung/> (diakses pada 28 Januari 2023)
- Sumber : <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Sumber : <https://news.okezone.com/read/2023/01/10/519/2743452/viral-ratusan-pelajar-smp-dan-sma-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah> (diakses pada 28 Januari 2023)
- Sumber : <https://regional.kompas.com/read/2022/09/21/233809678/kronologi-murid-aniaya-guru-di-kupang-pelaku-mengamuk-karena-ditegur?page=all> (diakses pada 28 Januari 2023)
- Sunarso, A. (2020). Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budaya Religius. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar, 10*(2), 155–169. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/23609>

- Sunja, W. (2019, November 12). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran, pp.1-9.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). Skala Karakter Toleransi: Konsep dan Oprasional Aspek Kedamaian, Menghargai Penedaan dan Kesadaran Individu. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, 7(2), 61–70.
- Susanti, M., Hamidin, H., & Nst, M. I. (2013). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Nazar-nazar Jiwa Karya Budi Sulistiyo En-Nafi'. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 274–282.
- Susiyanto, M. W. (2014). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 62–69. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/37081-ID-analisis-implementasi-pendidikan-karakter-disekolah-dalam-rangka-pembentukan-sik.pdf>
- Suwardani, N. P. (2020). *“QUO VADIS” Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. (I. W. Wahyudi, Ed.), *Unhi Press*. Denpasar, Bali: UNHI PRESS.
- Suyanta, S. (2013). Membangun Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.22373/jiif.v13i1.568>
- Tabi'in, A. (2017). Pengelolaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Studi Kasus Di Al-Muna Islamic Preschool Semarang. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.989>
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Tim Pusdiklat. (2016). *Modul Pengembangan Silabus dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Pusdiklat Pegawai Kemendikbud. Retrieved from <https://pusdiklat.kemendikbud.go.id>
- Usmarianti, Feralisa (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Drama Bunga Semerah Darah Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Wardani, W. S. K., & Saidiyah, S. (2016). Daya Juang Mahasiswa Asing. *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 213–224. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1111>
- Wicaksono, Andri (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawacana
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). *Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying*. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Zaman, B. (2019). *Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah*

bangsa Indonesia. *AL GHAZALI*, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 2(1), 16–31. Retrieved from https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/101

Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zuhera, Y., Habibah, S., & Mislinawati. (2017). *Kendala Guru Dalam Memberikan Penilaian Terhadap Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 14 Bandar Aceh*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 73–87. Retrieved from <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/2534>